

PERANAN WANITA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN AMPENAN SELATAN KECAMATAN AMPENAN KOTA MATARAM

IDA AYU KETUT MARINI¹⁾, IDA BAGUS EKA ARTIKA²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis

²⁾Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹⁾yumar4365@gmail.com, ²⁾guseka960@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang berjumlah 52 orang rumah tangga nelayan. Untuk menganalisis rumusan masalah peranan wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan peneliti menggunakan alat analisis statistik Chai-square Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 31 orang wanita nelayan memiliki pekerjaan sebagai buruh, 10 orang wanita nelayan sebagai pedagang, 5 orang wanita nelayan sebagai pemindang, 5 orang wanita nelayan sebagai pembantu rumah tangga dan sebanyak 1 orang wanita nelayan sebagai peternak. Peranan wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan di lakukan dengan cara membandingkan distribusi frekuensi hasil pengamatan atau observasi dengan distribusi ekpektasi dengan menggunakan *Chai-Square* (X^2) diperoleh hasil 28,085, jadi H_0 ditolak yang artinya bahwa ada peranan wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan (H_1 diterima).

Kata kunci : Peranan, Wanita Nelayan, Pendapatan, Rumah Tangga Nelayan

ABSTRACT

This study aims to determine the role of fisherwomen in improving the economy of fisherman households in Ampenan Selatan Village, Ampenan District, Mataram City. The researcher used a purposive sampling technique in determining the sampling, namely the sampling technique with certain considerations, totaling 52 fisherman households. To analyze the problem formulation of the role of fisherwomen in improving the economy of fisherman households, researchers used the Chai-square test statistical analysis tool. The results showed that 31 female fishermen had jobs as laborers, 10 female fishermen as traders, 5 female fishermen as housewives, 5 female fishermen as household helpers and as many as 1 female fisherman as breeders. The role of fisherwomen in improving the fishermen's household economy is carried out by comparing the frequency distribution of observations or observations with the expectation distribution using Chai-Square (X^2) the result is 28.085, so H_0 is rejected which means that there is a role for fisherwomen in improving the household economy fishermen (H_1 received).

Keywords: Role, Fisherwomen, Income, Fisherman's Household

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara maritime di mana sebagian besar wilayahnya lautan lautan. Sehingga rumah tangga nelayan banyak tersebar di wilayah perairan Indonesia. Ciri khusus yang dimiliki oleh rumah tangga nelayan seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan (*Common Property*) sebagai factor produksi, jam kerja yang tergantung dari keadaan sekitar dan ketidak pastian penghasilan(Mugni, 2006).

Indonesia yang merupakan negara kepulauan, memiliki daerah pesisir atau pantai yang relatif panjang, yaitu sekitar 95.181 km, sehingga masyarakat yang bermukim di daerah pesisir tersebut mengandalkan sumber mata pencahariannya sebagai nelayan. Masyarakat nelayan merupakan salah satu golongan penduduk di dalam masyarakat yang sebagian atau seluruh pendapatannya didasarkan kepada hasil-hasil berupa hewan dan sebagainya yang berasal dari laut ataupun peralihan air tawar dan air asin yang ditenakkan. Melihat potensi sumber daya kelautan yang demikian besar, seharusnya masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang sejahtera, namun

kenyataannya bahwa masyarakat nelayan yang bermukim di wilayah pesisir pada umumnya adalah masyarakat miskin. Kemiskinan yang menimpa nelayan di Indonesia merupakan isu yang ironis, karena dengan kekayaan laut yang dimiliki oleh Indonesia yang berlimpah di satu sisi, namun di sisi lain keadaan nelayan sebagian besar masih bergelut dengan kemiskinan.

Rumah tangga nelayan banyak tersebar di wilayah perairan Indonesia. Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan (*common property*) sebagai faktor produksi, ketidakpastian penghasilan, jam kerja yang harus mengikuti keadaan sekitar. Hasil tangkapan yang tidak menentu ditambah dengan kondisi iklim yang buruk menyebabkan nelayan terkadang tidak membawa hasil tangkapan, untuk menyiasati pemenuhan kebutuhan keluarga diperlukan peran dari wanita nelayan (Mugni, 2006).

Menurut Ilahi (2010) masyarakat nelayan minimal memiliki lima karakteristik yang membedakan dengan petani pada umumnya, kelima karakteristik tersebut adalah :

Pertama, pendapatan nelayan biasanya bersifat harian (*daily increments*) dan jumlahnya sulit ditentukan. Selain itu, pendapatannya sangat tergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri, dalam artian apakah ia sebagai juragan atau pandega. Dengan pendapatannya yang bersifat harian, tidak dapat dan sangat tergantung pada musim, maka mereka (khususnya nelayan pandega) merasa sangat kesulitan dalam merencanakan penggunaan pendapatannya. Keadaan demikian mendorong nelayan untuk segera membelanjakan uangnya segera setelah mendapatkan penghasilan, sehingga alokasi uang untuk diinvestasikan ke bentuk yang lain tidak terjangkau.

Kedua, dilihat dari segi pendidikan tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anak nelayan pada umumnya rendah

Ketiga, dikaitkan dengan sifat produk yang dihasilkan nelayan, maka nelayan lebih banyak berhubungan dengan ekonomi tukar menukar karena produk tersebut yang mudah rusak dan harus segera di pasarkan menimbulkan ketergantungan yang besar dari nelayan kepada pedagang.

Keempat, bahwa bidang perikanan membutuhkan investasi besar dibandingkan dengan sector pertanian lainnya.

Kelima, kehidupan nelayan yang miskin juga diliputi oleh kerentanan, misalnya keterbatasan anggota keluarga yang secara langsung dalam kegiatan produksi dan ketergantungan nelayan yang sangat besar pada mata pencaharian menangkap ikan.

Mubyarto (1984) menyatakan pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan pokoknya sebagai nelayan dan pendapatan yang bersumber dari luar usaha nelayan. Bagi nelayan pemilik, pendapatan bersih diperhitungkan dari selisih pendapatan total dengan biaya yang dikeluarkan selama operasi penangkapan ikan.

Menurut Joko(2005) dikalangan masyarakat nelayan secara umum terdapat dua bentuk strategi adaptasi. Pertama, strategi intensifikasi yang merupakan strategi adaptasi yang tumbuh dikalangan nelayan untuk melakukan investasi teknologi penangkapan, sehingga hasil tangkapannya diharapkan dapat meningkat. Melalui intensifikasi, nelayan dapat melakukan penangkapan yang lebih jauh. Strategi kedua, melakukan diversifikasi pekerjaan, merupakan perluasan alternative mata pencaharian yang dilakukan nelayan, baik dibidang perikanan maupun non perikanan.

Berkaitan dengan uraian diatas dapat penulis tertarik untuk melakukan kajian yang berkaitan dengan peranan wanita dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu “ Bagaimana kontribusi pendapatan wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram ?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu “Pendapatan Wanita Nelayan Berkontribusi dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Ampenan Selatan Kota Mataram”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-

sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Teknik wawancara yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan wanita nelayan di wilayah pesisir Kota Mataram, 2) Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mencatat data atau informasi yang di dapat dari rumah tangga nelayan terkait dengan rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 1) Data kualitatif, yaitu data dalam bentuk keterangan-keterangan atau uraian-uraian. Pada penelitian ini data kualitatif berupa jenis pekerjaan sampingan, serta keterangan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. 2) Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dihitung dengan angka-angka seperti tingkat pendapatan, biaya melaut dan lain-lain.

Responde dalam penelitian ini adalah wanita nelayan di Kelurahan Ampenan Selatan Kecamatan Ampenan Kota Mataram yang berjumlah 52 orang. Peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2005). Untuk menganalisis rumusan masalah kontribusi pendapatan wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan peneliti menggunakan alat analisis statistik Chai-square Test.

Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan total rumah tangga nelayan, yaitu seluruh pendapatan yang diterima oleh rumah tangga nelayan yang terdiri dari berbagai sumber yaitu sumber dari tangkapan ikan dan sumber non tangkapan ikan
2. Pendapatan utama rumah tangga nelayan adalah pendapatan nelayan yang diperoleh dari kegiatan sebagai nelayan, yaitu menangkap ikan.
3. Pendapatan di luar kegiatan sebagai nelayan, yaitu pendapatan yang diperoleh para nelayan dan anggota keluarganya dari kegiatan di luar kegiatan menangkap ikan.
4. Kontribusi pendapatan wanita nelayan adalah perbandingan pendapatan yang diterima wanita nelayan terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan yang diukur dalam persen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerjaan Wanita Nelayan

Pekerjaan wanita nelayan dalam penelitian ini adalah pekerjaan yang dilakukan oleh wanita nelayan adalah sebagai buruh, pedagang, pemindang, ART(pembantu rumah tangga), beternak. Jenis pekerjaan yang dilakukan wanita nelayan sebagian besar menjadi buruh yaitu sebanyak 31 orang atau 59,61 persen. Pekerjaan sebagai buruh merupakan pekerjaan yang lebih banyak menggunakan otot atau energi akan tetapi imbalannya lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang lainnya. Buruh adalah orang yang bekerja pada seseorang dengan upah yang diterima tergantung kepada pemberi kerja. Buruh pada penelitian ini meliputi : buruh bangunan, buruh pemindang, buruh bangunan, buruh toko dan buruh rampek.

Jenis pekerjaan wanita nelayan berikutnya adalah sebagai pedagang sebanyak 10 orang atau sebesar 18,87persen antara lain membuka kedai, jualan di pasar, jual hasil tangkapan. Jenis pekerjaan selanjutnya adalah sebagai pemindang sebanyak 5 orang atau sebesar 9,43 persen. Usaha pemindangan memerlukan modal yang relatif besar, sehingga yang malakukan usaha pemindangan hanya wanita nelayan tertentu saja. Sebanyak 5 orang atau sebesar 9,43 persen wanita menjadi pembantu rumah tangga dan sebanyak 1 orang sebagai peternak. Jenis pekerjaan wanita nelayan selengkapnya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jenis Pekerjaan Wanita Nelayan di Kelurahan Ampenan Selatan Kota Mataram)

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1.	Buruh	31	59,61
2.	Dagang	10	18,87
3.	Pemindang	5	9,43
4.	Pembantu Rumah Tangga	5	9,43
5.	Beternak	1	1,87
	Total	52	100

Sumber: Data Primer, diolah(2023)

Tingkat Pendapatan Wanita Nelayan

Menurut Kusnadi(2002), pengalaman dari berbagai bangsa yang telah maju, jumlah masyarakat yang memasuki sektor bisnis sebagai mata pencaharian dalam suatu bangsa sangat menentukan kemunduran atau kemajuan bangsa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa rumah tangga nelayan akan menghadapi kesulitan kehidupan jika pendapatan hanya dari melaut saja. Tingkat pendapatan wanita nelayan pada penelitian ini seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Pendapatan Wanita Nelayan di Kelurahan Ampenen Selatan Kota Mataram

Tingkat Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persen(%)
600.000 - 2.399.999	16	30,77
2.400.000 – 4.199.999	21	40,38
4.200,000 – 6.000.000	15	28,85
Total	52	100

Sumber: Data Primer, diolah(2023)

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar (21 Orang) atau 40,38 persen tingkat pendapatan wanita nelayan berkisar antara Rp 2.4000 – 4.199.999 dengan rata –rata pendapatan wanita nelayan sebesar Rp 3.201.731.

Tingkat Pendapatan Total Nelayan

Pendapatan total rumah tangga nelayan merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh oleh anggota keluarga nelayan yang bekerja, baik yang berasal dari pendapatan utama (nelayan) maupun pendapatan yang diperoleh dari pendapatan sampingan. Data mengenai pendapatan total rumah tangga nelayan selengkapnya ada pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Pendapatan Total Rumah Tangga nelayan

Tingkat Pendapatan Total Rumah Tangga Nelayan (Rp)	Jumlah Rumah Tangga Nelayan (Orang)	Persen (%)
1.875.000 – 5.249.999	20	38,46
5.250.000 – 8.624.999	18	34,62
8.625.000 – 12.000.000	14	26,92
Total	52	100

Sumber :Data Primer, diolah(2023)

Tabel 3 menjelaskan bahwa terdapat kecendrungan tingkat pendapatan rumah tangga nelayan memiliki tingkat pendapatan yang rendah yaitu anantara Rp 1.875.000 sampai 5.249.999 sebanyak 20 orang atau sebesar 38,46 persen, sebanyak 18 orang tergolong tingkat pendapatan sedang yaitu antara Rp. 5.250.000 sampai 8.624.999 dan sebanyak 14 orang tergolong tingkat pendapatan tinggi yaitu antara Rp 8.625.000 sampai 12.000.000.

Kontribusi Tingkat Pendapatan Wanita Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Ampenen Selatan Kecamatan Ampenen Kota Mataram.

Langkah – langkah Penyelesaian :

- Hipotesa $H_0 : P_{11} = P_{12} = P_{13}$
 $P_{21} = P_{22} = P_{23}$
 $P_{31} = P_{32} = P_{33}$ atau pendapatan wanita nelayan tidak berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan
 $H_1 : P_{11} \neq P_{12} \neq P_{13}$
 $P_{12} \neq P_{22} \neq P_{23}$
 $P_{13} \neq P_{32} \neq P_{33}$ atau pendapatan wanita nelayan berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan
- Dipilih *level of significance* 0,05
 $X^2(0,05;(r-1)(k-1)) = X^2(0,05;(3-1)(3-1)) = 9,488$
- Kreteria pengujian : H_0 diterima apabila $X^2 \leq 9,488$
: H_0 ditolak apabila $X^2 > 9,488$

Tabel 5. Tabel Kontengensi Total Pendapatan dengan Pendapatan Wanita Nelayan

Pendapatan wanita	Total Pendapatan			
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	16 (9,23)	0 (5,54)	0 (1,23)	16
Sedang	13 (12,12)	7 (7,27)	1 (1,62)	21
Tinggi	1 (8,65)	11 (5,19)	3 (1,15)	15
	30	18	4	52

Keterangan :

() : nilai ekspektasi

Pada penelitian ini peranan wanita nelayan terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga nelayan dilakukan dengan cara membandingkan distribusi frekuensi hasil pengamatan atau observasi dengan distribusi ekpektasi dengan menggunakan *Chai- Sqauare Distribution* Rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(ni - ei)^2}{Ei}$$

$$X^2 = (16 - 9,23)^2/9,23 + (0 - 5,54)^2/5,54 + (0 - 1,23)^2/1,23 + (13 - 12,12)^2/12,12$$

$$+ (7 - 7,27)^2/7,27 + (1 - 1,625)^2/1,625 + (1 - 8,65)^2/8,65 + (11 - 5,19)^2/5,19$$

$$+ (3 - 1,15)^2/1,15$$

$$X^2 = 4,7 + 5,54 + 1,23 + 0,06 + 0,0068 + 0,237 + 6,77 + 6,50 + 2,98$$

$$X^2 = 28,085$$

Jadi kesimpulannya : oleh karena $28,085 > 9,488$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti H_1 diterima artinya terdapat peranan wanita nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga nelayan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis Chai square dengan tingkat signifiacance 0,05 diperoleh X^2 hitung lebih besar dibandingkan dengan X^2 tabel yang berarti tingkat pendapatan wanita nelayan berperan dalam meningkatkan pendapatan total rumah tangga nelayan.

Saran

Tingkat pendapatan wanita nelayan berperan dalam meningkatkan pendapatan total rumah tangga nelayan namun wanita nelayan perlu selektif dalam memilih jenis pekerjaan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Joko,T,S.H., (2005). *Strategi Kelangsunngan Hidup Nelayan*. Artikel Ilmiah, diakses 22 Desember 2022
- Ilahi. M.T., (2010). *Kemiskinan Nelayan*. Republika, The Annuqayah Institute Yogyakarta
- Kusnadi. (2002). *Konflik Sosial Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Perikanan*, Yogyakarta: LKIS,.
- Mubyarto. (1984). *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mugni. (2006). *Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian, IPB, Bogor
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalian Indonesia
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta